SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1 No. 1 , Oktober 2021

Penerapan Inovasi dalam Desain Kemasan Produk Keripik Singkong Kelompok Usaha Mikro di Desa Sokkolia, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa

Pariabti Palloan[a,*], Usman[a], Mutahharah Hasyim[a]

[a]*Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar*

Abstrak

Tujuan dari diadakannya pelatihan penerapan desain kemasan produk keripik singkong adalah: (1) memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya teknologi dan penggunaan teknologi dalam kehidupan; (2) meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam mengembangkan industry rumah tangga; dan (3). menghasilkan suatu produk desain kemasan kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil usaha produksi keripik singkong kelompok usaha mikro. Metode yang digunakan adalah observasi, penerapan inovasi dan kemasan produk , dan melakukan evaluasi hasil penerapan. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah (i) meningkatkan pemahaman mitra terkait penerapan desain produk kemasan dan (ii) desain kemasan produk keripik singkong . Simpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah (i) pengetahuan mitra dalam mendesain produk kemasan produk keripik singkong meningkat dan (ii) motivasi mitra dalam menerapkan desain kemasan produk meningkat.

Kata Kunci: Desain Produk Kemasan, Keripik Singkong,Pelatihan.

1. Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peranan yang cukup besar. Keberadaan UMKM sangatlah membantu dalam pertumbuhan perekonomian. Berbagai hasil peneliltian mencatat bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang mampu bertahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Menurut Keputusan Presiden RI No. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil Mikro Menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. Salah satu sektor yang dapat dimanfaatkan oleh para UMKM adalah pada subsektor pertanian.

Dalam subsektor pertanian terdapat banyak komoditas bahan pangan yang dapat dikembangkan menjadi sector usaha, terutama padi, jagung, ubi kayu, dan kedelai yang ditargetkan mencapai swasembada pada tahun 2017 (Wilaga Azman Haris, 2017). Singkong merupakan salah satu produk pertanian yang dapat dijadikan unit bisnis, karena manfaat yang diperoleh dari komoditas singkong cukup banyak, salah satunya adalah mengolah singkong menjadi keripik karena pangsa pasar makanan olahan keripik singkong masih sangat luas.

Salah satu desa penghasil singkong adalah desa Sokkolia yang terletak di wilayah Kabupaten Gowa Hasil pertanian berupa padi, jagung dan singkong merupakan sektor utama perekonomian masyarakat. Sebagai salah satu hasil pertanian yang unggul, singkong dapat dijadikan produk utama dalam membangun industri rumah tangga menjadi keripik singkong.

* Corresponding author:
E-mail address: *pariabty.p@unm.ac.id*

SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under an Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0)

Hasil pertanian singkong di Desa Sokkolia dijual dalam bentuk mentah atau diolah menjadi Tape Singkong (Poteng). Dari hasil observasi yang dilakukan Tim Pengabdi di Desa Sokkolia menunjukkan bahwa belum ada industri rumah tangga atau UMKM yang melirik produk olahan singkong menjadi keripik. Pada musim panen, singkong melimpah menyebabkan harga jual merosot sehingga seringkali merugikan petani produsen. Disamping itu, belum ada teknologi yang dikembangkan di Desa Sokkolia yang mampu menjaga kesegaran singkong sehingga petani tidak dapat menyimpannya untuk jangka waktu lama.

Gambar 1. Lokasi Mitra PKM

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah mengolah singkong menjadi keripik, dengan harga jual yang cenderung stabil. Namun, masalah selanjutnya adalah kemampuan produk bersaing di pasaran. Untuk dapat dijual ke pasaran diperlukan kemasan dan desain produk yang menarik. Dengan pengemasan yang baik, kualitas kripik dapat dijaga untuk waktu yang lama. Produk yang berkualitas merupakan kunci utama dalam memenangkan persaingan pasar dengan produk yang sejenis (Lystiawati, 2016).

Berdasarkan analisis situasi dan observasi lapangan yang dilakukan tim responden Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar di Desa Sokkolia, diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa minat dan motivasi masyarakat sangat tinggi dalam mengembangkan usaha industri rumah tangga. Permasalahan yang dihadapi kelompok usaha industri rumah tangga di Desa Sokkolia sehingga tidak dapat berkembang dengan baik adalah:

a. Terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang penguasaan teknologi untuk membuat kemasan yang menarik minat masyarakat.
b. Diperlukan kemasan kedap udara yang mampu menjaga kualitas kripik singkong agar bisa tahan dalam jangka waktu yang cukup lama.
c. Belum tersedia perangkat-perangkat pendukung tepat guna untuk menjaga kemasan yang ramah lingkungan.
d. Berdasarkan rumusan masalah dalam pelatihan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Desa Sokkolia, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa adalah bagaimana memberikan pelatihan penerapan inovasi dalam pembuatan desain kemasan kripik singkong untuk meningkatkan nilai ekonomis.

2. Metode

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di Desa Sokkolia, dibagi dalam beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

2.1 Observasi

Sebelum pembuatan penerapan inovasi dalam pembuatan desain, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi yang bertujuan untuk menganalisis kendala-kendala mitra secara spesifik dalam menjaga kualitas produk usaha rumah tangga keripik singkong sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam penanganannya.

2.2. Penerapan Inovasi Desain Kemasan

Hasil observasi yang telah dilakukan, memberikan pemahaman lebih tentang jenis dan langkah inovasi yang harus dilakukan utuk menjaga kualitas produk agar tetap terjamin. Desain yang dibuat diharapkan mampu meningkatkan nilai ekonomis tanpa mengurangi kualitas produk dan ramah lingkungan.

2.3. Melakukan evaluasi hasil penerapan.

Setelah melakukan pelatihan, tim memberikan angket berupa respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan. Respon peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini mereka sangat butuhkan dalm rangka meningkatkan kualitas produk yang telah dibuat, namun nilai jualnya rendah karena faktor kemasan yang kurang menarik. Kelompok usaha mikro mengemukakan di akhir pelatihan bahwa kegiatan seperti ini masih sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha yang telah dikembangkannya.

3. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Pada kegiatan PKM ini, realisasi penyelesaian masalah dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

3.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan observasi dengan kelompok Usaha Mikro melalui kunjungan langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hasil observasi tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan wawancara dengan mitra dan sekretaris desa untuk lebih banyak memperoleh informasi tambahan terkait pelaksanaan pelatihan tersebut, khususnya di masa pandemi COVID 19. Wawancara ini dilakukan via telepon dan Whatsapp (selama pandemi). Selanjutnya tim membuat desain kegiatan pelatihan yang rencana digunakan oleh peserta pelatihan ketika mendesain desain kemasan produk keripik singkong. Model pelatihan berisi beberapa desain yang nantinya dipilih untuk digunakan dalam kemasan produknya.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan kegiatan pelatihan yang berlokasi di desa Sokkolia, kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang tentu saja kegiatan ini dilakukan sesuai protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada sesi pertama kegiatan adalah penerimaan tim pengabdi oleh kepala desa setempat dan dilanjutkan dengan sambutan ketua LPPM UNM. Selanjutnya ada dua materi yang disiapkan dalam pelatihan tersebut. Materi pertama yang disajikan oleh ketua tim pengabdi terkait desain produk kemasan yang menarik dan dilanjutkan oleh materi kedua yang disajikan oleh anggota tim terkait cara memilih desain kemasan dalam rangka meningkatkan kualitas produk keripik singkong. Materi ini merupakan langkah tim dalam meningkatkan pengetahuan mitra terkait desain kemasan produk. Setelah

pemberian materi dilanjutkan dengan melakukan kegiatan pemilihan desain kemasan produk keripik singkong yang tepat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diawali dengan pemaparan tujuan dilakukan pengabdian ini di hadapan mitra.

Gambar 2. Tim memaparkan tujuan kegiatan pelatihan

Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan yang telah dilakukan oleh kelompok tim pengabdi yang lain terkait cara mengolah singkong menjadi keripik. Selanjutnya tim kami melakukan pelatihan terkait bagaimana mendesain kemasan produk keripik singkong agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Gambar 3. Peserta mendengarkan pemaparan materi

Gambar 4. Peserta saat melakukan tanya jawab dengan pemateri

Berdasarkan hasil yang dicapai setelah peserta melakukan presentasi cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara peserta dalam memilih desain yang tepat untuk produk keripik singkongnya.Menurut penuturan dari salah seorang peserta pelatihan, desain kemasan yang

diberikan peserta sangat menarik. Dimana desain kemasan ini akan semakin menambah nilai jual produk yang akan dipasarkan nantinya.

Adapun luaran dari PKM ini yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya teknologi dan penggunaan teknologi dalam kehidupan.
2. Meningkatkan motivasi dan minat masyarakat dalam mengembangkan industri rumah tangga.
3. Menghasilkan suatu produk desain kemasan kreatif dan inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil usaha produksi keripik singkong kelompok usaha mikro.

Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu:

1. Peserta memiliki wawasan lebih mendalam terkait desain kemasan produk.
2. Meningkatnya motivasi peserta yang ditandai dengan respon peserta selama mengikuti kegiatan. Hal ini ditandai dengan adanya *feedback* yang diberikan oleh pemateri selama pelatihan berlangsung.
3. Adanya kerjasama yang baik yang dilakukan oleh peserta dan tim pelaksana sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait kemasan produk.

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu:

1. Waktu pelaksanaan yang singkat sehingga pelatihan yang telah disusun hanya sebagian yang ditampilkan desainnya.
2. Ruangan yang digunakan selama pelatihan kurang representatif, khususnya saat peserta melakukan presentasi desain kemasan.

4. Simpulan

Guru Simpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah:

a. Pengetahuan peserta pelatihan tentang pelaksanaan pelatihan desain kemasan produk meningkat.
b. Motivasi dan kemampuan peserta dalam kegiatan ini dengan menggunakan desain kemasan meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Negeri Makassar yang memberikan hibah Pengabdian PNBP Fakultas MIPA. Selanjutnya ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Kelompok Usaha Mikro desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

Daftar Pustaka

Ginting, E. (2002). Teknologi Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Ubi kayu Menjadi Produk-Antara untuk Mendukung Agroindustri. *Buletin Palawija*, (4), 67 – 83. Malang.

Haris, W.A., dkk. (2017). Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning.* 1(3), 231 – 242.

Hidayat, Moch Junaidi, (2009). Analisis Industri Budaya pada Desain Produk Kemasan Makanan Industri Kecil Menengah (IKM). *Asintya; Jurnal Penelitian Sains dan Budaya.* 1(2).

Irawati, N., Nurcahyaning, D.K. (2019). Peningkatan Produktivitas Usaha Keripik Singkong Melalui Pelatihan dan Pendampingan Teknologi Tepat Guna di Desa Sumber Anyar Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1).

Listyawati, Indri Hastuti. (2016). Peran Penting Promosi dan Desain Produk Dalam Membangun Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, [S.l.], 3(1), june 2016. ISSN 2252-5483.

Nugrahani, Rahina, 2015. Peran Desain Grafis Pada Label dan Kemasan Produk Makanan UMKM. *Jinasi, Jurnal Seni.* IX (2)- Juli 2015.